



Pengaruh Kompres Jahe Merah terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* Dikelurahan Dataran Tinggi Binjai

Ade Irma Triana Siregar^{1*}, Katini², Christanti Rointan Br. Simatupang³

Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Binjai, Indonesia

Alamat: Jalan Bandung No. 4, Binjai, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara.

*Korespondensi penulis: adesiregar792@gmail.com

Abstract. *Gout Arthritis is a non-communicable disease that occurs due to the accumulation of crystals in the joints, resulting in increased levels of uric acid in the body, and can attack joints, especially the joints of the heels, knees, toes and in the hands such as wrists, fingers and elbows. Common complaints are pain, swelling, inflammation, heat, stiffness and even unable to do activities as usual (Nurhayati, 2018) 1. To determine the effect of red ginger compresses on reducing the pain scale in patients with Gout Arthritis. This study uses a One-group pretest-posttest design research design approach. The sample of this study was 4 respondents. The sampling technique uses the Purpose formula. The collection of research data uses demographic data, consent sheets to become respondents (Informed Consent). Data collection was conducted through observations by researchers on respondents and conducting observations. Research with Parametric Test Paired Sample T-test obtained a p Value of (0.02) < α (0.05), so there is a significant effectiveness of red ginger compresses on reducing pain scales in the elderly, and can be used as an alternative to reduce pain scales.*

Keywords: *Gout, Ginger Compress, Pain Scale*

Abstrak. Asam urat atau *Gout Arthritis* merupakan penyakit tidak menular yang terjadi akibat penumpukan kristal pada persendian, sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat di dalam tubuh, dan dapat menyerang sendi-sendi, terutama persendian kaki tumit, dengkul, jari-jari kaki dan di bagian tangan seperti pergelangan tangan, jari jari tangan dan siku. Keluhan yang sering terjadi adalah nyeri, bengkak, meradang, panas, kaku dan bahkan tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya (Nurhayati, 2018). Mengetahui pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis*. Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan desain penelitian *One-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini adalah 4 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Purpose*. Pengumpulan data penelitian menggunakan data *demografi*, lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*). Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti terhadap responden dan melakukan observasi. Penelitian dengan Uji Parametrik uji *Paired Sample T-test* didapat nilai p Value sebesar (0,02) < α (0,05), dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia, dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan skala nyeri.

Kata kunci: Asam Urat, Kompres Jahe, Skala Nyeri

1. LATAR BELAKANG

Asam urat atau *Gout Arthritis* merupakan penyakit tidak menular yang terjadi akibat penumpukan kristal pada persendian, sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat di dalam tubuh, dan dapat menyerang sendi-sendi, terutama persendian kaki tumit, dengkul, jari-jari kaki dan di bagian tangan seperti pergelangan tangan, jari jari tangan dan siku. Keluhan yang sering terjadi adalah nyeri, bengkak, meradang, panas, kaku dan bahkan tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya (Nurhayati, 2018).

World Health Organization (2018), menyatakan bahwa prevalensi asam urat atau *Gout Arthritis* di dunia mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 orang atau (33,3 %).

Data Riskesdas (2018), kasus asam urat di Indonesia mengalami peningkatan, asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7%. Sedangkan jumlah prevalensi penyakit asam urat di sumatra utara pada tahun 2017 berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan yaitu penyakit persendian sebesar 11,9%, dilihat dari gejala 20,2%. Di kota medan (Sumatra utara) jumlah prevalensi asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan 5,1% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 17,2% (Harahap, 2021).

Berdasarkan penelitian Ilham , data dari puskesmas binjai estate pada bulan januari sampai desember penderita asam urat berjumlah 35 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Dataran Tinggi pada bulan januari sampai desember 2024 penderita asam urat berjumlah 28 orang.

Manullang, (2016) mengatakan bahwa usia dan jenis kelamin juga menjadi faktor penyebab terjadinya asam urat dari hasil penelitian yang melibatkan 36 responden didapatkan bahwa kejadian asam urat rentang umur 45-55 tahun pada laki-laki sebesar 53,2%, dan umur >55 tahun pada perempuan yaitu sebesar 68,4%.

Asam urat sering terjadi pada lansia, hal ini ditandai dengan hiperurisemia atau peningkatan asam urat di dalam badan seseorang. Cara yang bisa menurunkan derajat nyeri asam urat adalah menggunakan terapi non farmakologis serta farmakologis. Terapi farmakologis yaitu tindakan memberikan obat analgesik seperti obat anti radang serta nonsteroid (OAINS) sebagai penurun nyeri, sedangkan diberikannya terapi kompres hangat jahe merah adalah tindakan secara non farmakologis (Ilham, 2020).

Kompres hangat jahe merah yang merupakan pengobatan tradisional bisa dilakukan oleh perawat, keluarga pasien atau secara mandiri dapat menurunkan nyeri dengan tanpa efek samping bagi pasien dan hanya membutuhkan biaya yang sangat murah. Salah satu intervensi non farmakologi yang dapat dilakukan perawat secara mandiri dalam menurunkan skala nyeri gout arthritis, yaitu dengan menggunakan kompres hangat dapat meningkatkan relaksasi otot-otot dan mengurangi spasme atau kekakuan serta memberikan rasa hangat lokal (Nurdahlina & Fitriani, 2021; Kozier, 2018).

Jahe merah mengandung beberapa senyawa termasuk gingerol, shogaol dan zingeron memberikan aktivitas farmakologi dan fisiologis seperti efek antioksidan, anti-inflamasi, analgesik, anti-karsinogenik dan kardiotonik, jahe dapat menghalangi pembentukan senyawa peradangan prostaglandin dan leukotrien dan juga memiliki efek antioksidan yang memecah peradangan dan keasaman yang ada pada cairan di dalam persendian (Sutoyo et al., 2023; Aryanta, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Lansia Penderita Gout Arthritis”.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Gout Arthritis

Gout Arthritis atau asam urat merupakan masalah yang seringkali dijumpai dan menjalar di semua tempat yang disebabkan adanya komplikasi dari hiperurisemia. Hiperurisemia adalah terjadinya peningkatan asam urat >7,00 mg/dl untuk pria serta 6,0 mg/dl untuk perempuan. Adanya suatu peningkatan asam urat dapat menyebabkan perasaan sakit di sendi yang bersifat akut (Naviri, 2019). Secara umum sisa reaksi kimia yang menghasilkan zat purin berasal dari nabati dan hewani yang kita konsumsi disebut asam urat. Dengan mengkonsumsi makanan tersebut maka zat purin secara langsung akan berpindah ketubuh kita. Misalnya mengkonsumsi hati ayam, sardine, hati sapi, ginjal, otak, unggas, ikan, dan daging adalah makanan yang tinggi purin dari produk hewani (Saluy, 2019).

Definisi Lansia

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuhan kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua tetapi berkembang dari, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Memasuki usia tua berarti mengalami masa kemunduran, dianggap sebagai minoritas, mengambil peran baru dan beradaptasi atau adanya penyesuaian yang tidak baik. Lansia akan mengalami proses perubahan alamiah secara tidak sadar berjalan dari waktu ke waktu dalam hidupnya(Hasanah et al.,2022).

Definisi Nyeri

Nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisinya nyeri. Secara umum nyeri adalah suatu rasa tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri di definisikan dalam suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan ekstensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya (Tamsuri, 2007). Nyeri suatu kondisi yang lebih dari pada sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu.

Tinjauan Umum Jahe Merah

Taksonomi Jahe

Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Nama ilmiah jahe diberikan oleh William Roxburgh dari bahasa Yunani yaitu *Zingiber* dan dalam bahasa Sansekerta adalah *singaberi*. Rimpangan jahe yang berbentuk jari-jemari yang mengembung di ruas-ruas tengah. Dengan rasa yang dominan pedas dan panas.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif dengan desain “pre test-post test one group design” yaitu kelompok subjek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah dilakukan intervensi (Notoatmodjo, 2019).

Pada penelitian ini, sebelum dilakukan kompres jahe merah asam urat penderita diukur. Kemudian di lakukan kompres jahe merah oleh peneliti setiap sore hari. Setelah itu diukur kembali (post test) Gout Arthritis pada penderita tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai berbeda terhadap sesuatu seperti, benda atau manusia (Nursalam, 2019). Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan dari satuan penelitian. Variabel terdapat 2 jenis yaitu:

- **Variabel Independen**

Variabel independen disebut dengan variabel bebas yang mempengaruhi. Sehingga timbul variabel independen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pemberian kompres jahe merah.

- **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah skala nyeri.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang digunakan dalam penelitian adalah 28 orang. Populasi harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah masyarakat dengan penderita Gout Arthritis yang ada di Dataran Tinggi kec. Binjai Timur.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis purposive sampling, didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penelitian sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

$$n = 15 \% \times N$$

$$n = 15 \% \times 28 \text{ orang}$$

$$n = 0,15 \times 28$$

$$n = 4 \text{ orang}$$

Keterangan:

N = Populasi

n = Besar Sampel

Teknik Sampling

Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria adalah 4 orang dimana peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis Data

- Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian yang meliputi jenis kelamin, usia, skala nyeri sebelum perlakuan, dan skala nyeri setelah perlakuan.

- Analisis Bivariat

Analisis bivariate yaitu dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariate dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu apakah ada pengaruh kompres Jahe Merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia penderita Gout Arthritis di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur. Data yang terkumpul ditabulasi menggunakan uji dependen (*paired t-test*) untuk mengetahui *pretest-posttest* pada penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Alat ukur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat cek asam urat , lembar observasi dan timbangan analitik.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

- **Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sampel, meliputi:

- Data identitas sampel meliputi nama, umur, jenis kelamin, alamat, dan pekerjaan.
- Data skala nyeri
- Data pemberian kompres jahe merah .

- **Data Sekunder**

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Hasil data sekunder didapatkan dari survey lapangan di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur.

Teknik Analisa Data

- **Pengolahan Data**

Menurut Notoatmodjo (2018) pengolahan data pada umumnya melalui langka-langka sebagai berikut:

- **Editing**

Editing yaitu memeriksa data dengan melihat kelengkapan hasil pengumpulan data. Data-data yang melalui proses editing adalah data identitas, data pengukuran skala nyeri.

- **Coding**

Coding adalah pemberian kode yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengolahan dan proses selanjutnya melalui tindakan pengklarifikasian data.

- Kode 1: patuh
- Kode 2: tidak patuh

- **Tabulating**

Tabulating adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Hasil Penelitian

Gambaran

Kelurahan Dataran Tinggi merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 376 Ha. . Secara administratif Kelurahan Dataran Tinggi terdiri atas 8 lingkungan. Adapun batas-batas Kelurahan Dataran Tinggi adalah sebagai berikut : Kelurahan Rambung Barat dan Rambung Dalam disebelah Utara, Kelurahan Tanah Seribu disebelah Selatan Kabupaten Deli Serdang disebelah Barat dan Kelurahan Binjai Estate disebelah Timur Peta Penduduk dalam lingkup kelurahan : Jumlah Penduduk : 5.811 jiwa, Jumlah Penduduk Dewasa : 3.754 jiwa Jumlah Laki-Laki :2.895 jiwa, Jumlah Perempuan : 2.916 jiwa Jumlah KK : 1.500 KK Jumlah KK Miskin : 261 KK Jumlah Penduduk Miskin :883 jiwa.

Kota Binjai merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata Kota Binjai merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 30 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 3°31'40"-3°40'2" Lintang Utara dan 98°27'3"-98°32'32" Bujur Timur.Luas wilayah Kota Binjai adalah berupa daratan seluas 90,23 km².Secara administrasi Secara administratif Binjai Timur terdiri dari 7 Kelurahan adalah sebagai berikut: Mencirim, Tunggurono, Timbang Langkat, Tanah Tinggi, Sumber Mulyorejo, Sumber Karya. Jarak antara Kota Binjai dengan Kecamatan Binjai Timur Dataran Tinggi adalah ± 500 m².

Analisis Univariat

Hasil uji univariat untuk variable meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan :

Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik jenis kelamin responden pada penderita Gout Arthritis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur Tahun 2025

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
Perempuan	3	75%
Laki-Laki	1	25%
Total	4	100,00%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 3 responden (75%), dan laki-laki sebanyak 1 responden (25%).

Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik usia responden penderita Gout Arthritis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Usia Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur Tahun 2025

Usia	Frekuensi	Persentase %
60-79	4	100%
Total	4	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berumur 60-79 tahun sebanyak 4 responden (100%).

Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pekerjaan responden penderita Gout Arthritis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Irt	3	75%
Pensiunan	1	25%
Total	4	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaannya Irt sebanyak 3 responden (75%), pensiunan sebanyak 1 responden (25%).

Hasil Uji Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat perlu dilakukan uji normalitas data untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan Uji Parametrik, namun jika data tidak berdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan Uji Non Parametrik. Dapat dilihat sebagai berikut.

Uji Normalitas

Besaran nilai rata-rata asam urat sebelum dan sesudah pemberian ditampilkan dalam tabel di bawah ini :

Karakteristik Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kompres Jahe Merah

Pemberian Kompres Jahe Merah	Sebelum Pemberian	Sesudah Pemberian	Selisih
Rata-rata	5	2,25	2,75

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri sebelum pemberian kompres jahe merah 5 adalah dan sesudah pemberian kompres jahe merah 2,25. Selisih skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian adalah 2,75.

Skala Nyeri Sebelum Pemberian Kompres Jahe Merah

Tabel Kategori Skala Nyeri Sebelum Pemberian kompres Jahe Merah

Nomor Kode Responden	Skala Nyeri	Kategori Skala Nyeri
1	6	Nyeri Sedang
2	5	Nyeri Sedang
3	5	Nyeri Sedang
4	4	Nyeri Sedang

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum perlakuan adalah skala nyeri sedang.

Skala Nyeri Sesudah Pemberian Kompres Jahe Merah

Tabel Kategori Skala Nyeri Sesudah Pemberian kompres Jahe Merah

Nomor Kode Responden	Skala Nyeri	Kategori Skala Nyeri
1	3	Nyeri Ringan
2	3	Nyeri Ringan
3	2	Nyeri Ringan
4	1	Nyeri Ringan

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skala nyeri sesudah perlakuan adalah skala ringan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum pemberian kompres jahe merah terdapat 4 orang responden yang mengalami skala nyeri dalam kategori sedang dan sesudah pemberian kompres jahe merah terdapat orang 4 orang mengalami penurunan skala nyeri dalam kategori ringan .

Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan paired t-test diketahui bahwa nilai p-value $(0,02) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dengan

begitu terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia penderita Gout Arthritis (asam urat) Di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Tahun 2025.

Pembahasan

Karakteristik sampel

- **Karakteristik Jenis Kelamin Sampel**

Berdasarkan tabel 4.2.1 diatas menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 3 responden (75%), dan laki-laki sebanyak 1 responden (25%). Meskipun penyakit asam urat lebih sering menyerang pria pada usia 30-50 tahun, wanita juga dapat mengalami kondisi ini, terutama setelah menopause. Hormon estrogen pada wanita sebelum menopause membantu meningkatkan fungsi ginjal dalam memproses dan mengeluarkan asam urat dari tubuh. Setelah menopause, kadar estrogen menurun drastis, yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan ginjal untuk membuang asam urat secara efektif. Akibatnya, kadar asam urat dalam darah dapat meningkat dan memicu terjadinya asam urat (Laviana, 2024).

- **Karakteristik Umur Sampel**

Asam urat dapat terjadi akibat adanya predisposisi genetik, yang dapat menimbulkan reaksi imunologis pada membrane sinovial. Selain pengaruh genetik, faktor resiko yang lain adalah asupan makanan, alkohol, kegemukan atau obesitas, minuman ringan (softdrink), obat-obatan tertentu, usia, jenis kelamin, tekanan darah serta aktivitas fisik (Megayanti, 2018).

Berdasarkan tabel 4.2.2 diatas menunjukkan bahwa responden berumur 60-79 tahun sebanyak 4 responden (100%).

- **Karakteristik Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kompres Jahe Merah**

Hasil penelitian menunjukkan dalam tabel, bahwa nilai rata-rata skala nyeri sebelum pemberian kompres jahe merah adalah 5 dan tergolong ke skala nyeri sedang. Dan sebelum dilakukan pemberian kompres jahe merah skala nyeri semua sampel adalah tinggi 5 yaitu . Selisih skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian adalah 2,75.

Skala nyeri sesudah pemberian kompres jahe merah. Sebanyak 4 orang yang skala nyeri sedang menurun ke skala nyeri ringan.

Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Skala Nyeri

Dari penelitian ini terdapat 4 responden dimana keseluruhan responden dikaji dan dilakukan observasi sebelum dan sesudah pemberian kompres jahe merah.

Berdasarkan tabel hasil analisis dengan sampel 4 responden menggunakan uji paired t-test pada pasien penderita asam urat di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value } (0,02) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia penderita asam urat di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai.

Penelitian ini didukung oleh jurnal Syapitri dan Henny (2018), jahe merupakan tanaman yang mempunyai manfaat yang beragam antara lain sebagai rempah, pemberi aroma dan sebagai obat. Secara tradisional kegunaannya antara lain untuk mengobati berbagai penyakit yang menimbulkan nyeri. Beberapa komponen jahe seperti gingerol, shogaol dan zingerone memberi efek farmakologi dan fisiologi seperti antioksidan, antiinflamasi, analgetik, antihelminitik, antikarsinogenik dan antikoagulan. Kandungan air dan minyak pada jahe dapat meningkatkan permeabilitas oleh oleoresin sehingga dapat menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi atau kerusakan hingga ke sirkulasi perifer. Artinya ada pengaruh yang bermakna antara skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres jahe merah. Berdasarkan analisa penelitian yang telah peneliti lakukan selama 5 hari berturut-turut didapatkan hasil yang sangat bermakna terhadap penurunan skala nyeri.

Penurunan skala nyeri pada penelitian ini cukup signifikan yaitu dengan selisih 2,75.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dari 4 orang responden. Didapatkan 4 orang responden atau (100%) yang mengalami penurunan skala nyeri setelah pemberian kompres jahe merah selama 5 hari.

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil signifikansi sebesar $p\text{-value} = 0,02 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia penderita Gout Arthritis Dataran Tinggi Binjai Timur Tahun 2025.

Saran

Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui dan mendapat pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian dibidang keperawatan khusus nya,

“ Kompres Jahe Merah (Zinger Officinal Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Penderita Gout Arthritis Di Kelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur Tahun 2025”.

Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap bahan alami untuk menurunkan nyeri asam urat pada lansia penderita Gout Arthritis yang dialaminya.

Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk bahan bacaan dan proses pembelajaran untuk kelanjutan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Andarmoyo , Sulisty. (2013). Konsep dasar Proses Keperawatan Nyeri. Ar-ruzz Yogyakarta.
- Bare & Smeltzer. (2002). Buku Ajar Keperawatn Medikal Bedah Brunner & Suddart (Alih Bahasa Agung Waluyo). Edisi 8 vol.3. Jakarta: EGC.
- Brunner & Sudarth (2002). Buku Ajar Keperawatn Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
- Budhi, Purwanto (2013). Herbal dan Keperawatan Komplementer. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hanafi, (2013). Cara Budidaya Tanaman Jahe. Yogyakarta: PT. Agromedika Pustaka.
- Harahap, C. S. (2021).Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Gout Artritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua tahun 2020.3(1).
- Health Organization. (2018, Juni). WHO Methods and Data SourcesFor Global Burden Of Disease Estimates 2000-2016.
- Hermiyanty, A .(2017)’ Hubungan Asupan Makanan sumber purin, vitamin c, dan asupan cairan pada kadar asam urat dalam darah Di puskesmas Mabelopura’, journal of chemical information and Modeling,8(9),pp. 1-58,doi: 10.1021/acs.jcim.7b00004.
- Ilham (2020) ‘kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri asam urat’,jurnal Kesehatan ,2(2),pp, 14-19.

- Khasanah, D. N. (2022) “ the fuck Risk Factors of Hypertension in Indonesia (Data Study of Indonesian Family Life Survey 5),” Journal pf Public Health Research and Community Health Development, 5(2), p. 80.
- Laviana, K.R.2024. Upaya Pencegahan Faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada lansia.
- Manullang, I.(2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat(gout pada usia > 45 tahun didesa ujung Serdang kecamatan tanjung morawa tahun 2016.
- Mawaddah , N. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Teraupetik Di RSJ Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang Nurul. Hospital Majapahit, 12(1), 32-40.
- Megayanti, N. L. S. (2018) ‘Gambaran Kadar Asam Urat pada Sopir Bus Di Terminal Mengawi’, Karya Tulis Ilmiah,3(1),pp.5-22.
- Mujahidullah, K. (2012). Keperawatan Geriatrik Merawat Lansia Dengan Cinta dan Kasih . Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Naviri, et al. (2019) ‘ Upaya penurunan nyeri pada anggota keluarga Ny. P penderita gout lansia,’ jurnal kesehatan saelmakers perdana , 2(2), pp. 65-75
- Notoatmodjo, soekidjo. 2018. metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: pt rineka cipta.
- Nugroho, W. H. (2014). Keperawatan Gerontik dan Geriatrik. . Jakarta: EGC.
- Nurdahliaana , N., & Fitriani , F, (2021). Efektivitas pemberian jus wortel dan jahe merah terkait dengan disminore primer pada remaja putri.
- Nurhayati (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Penyakit Gout(Asam urat) Di Desa Limran Pantolon Boya Kecamatan Taweli .Jurnal Kesmas,Vol.7 No.6,2018(6)
- Nursalam, 2017. Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktikum.jakarta : selemba medika
- Paswamati, H. (2017). Pendekatan konseling untuk lansia. Jurnal Ilmiah Syiar 17(1).
- Perry & Potter. (2012). Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik Edisi 4 Jakarta: EGC.
- Prsetyo, S.N. (2016). Konsep dan Proses Keperawatan.
- Purwani (2019)’ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya peningkatan asam urat dalam darah’, journal of chemical information and modeling ,53(9),pp. 76-84, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Riskesdas. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In Kementrian Kesehatan RI (Vol. 53, Issue 9). (2018).

- Saluy, P. (2019)'Analisis Perbandingan Asam Urat Berdasarkan Pola Makan Pada Vegetarian Dan Non Vegetarian Di Minahasa', skolastik keperawatan, <https://jurnal.unai.edu/index.php./jsk/article/view/726/605>
- Sumarno. (2014). Efektivitas Ekstra Jahe Terhadap Penurunan Tanda inflamasi Eritema pada Tikus Putih. *British Journal of clinical pharmacology*.
- Suryani isti. (2018). Dietik penyakit tidak menular. In kemenkes.
- Sutoyo , L O., Aisy, R., Rinaldi , D., Retnaningsih R., & Jaeri., S. (2023) Efek suplementasi kombinasi bawang putih, jahe merah, dan beras ragi merah (BJR-22) terhadap kadar kolesterol LDL pasien stroke dengan dislipidemia.
- Syapitri, Henny. (2018).Kompres Jahe Berkhasiat dalam Menurunkan Intesitas Nyeri pada Penderita Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Mutiara Ners*, 57-64.
- Tamsuri, A, (2007). Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Trubus. (2013). Herbal Indonesia Bukti Ilmiah dan Racikan . Jakarta: Trubus Swadaya.
- Utami, S. C. (2013). Study Fenomelogi: Pengalaman Hidup Lansia dengan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Sukokus Padang.
- Widiyaningrum. (2015) ‘ Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Asam Urat ’.jurnal keperawatan priorty,53(9),pp,56-78.
- Zuriati. (2017). Efektivitas Kompres Air Hangat dan Kompres Jahe terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Asam urat di Puskesmas Lubuk Begalung.